

## BAB III

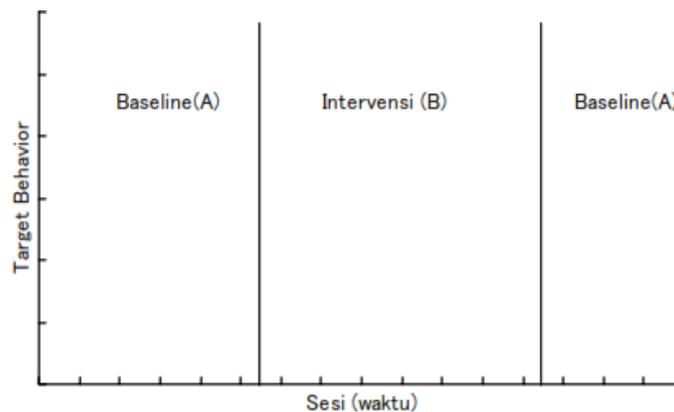
### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 13) metode kuantitatif adalah “metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis”. Kemudian menurut Sugiyono (2017, hlm. 107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian subjek tunggal yakni suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula *target behavior* diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2015, hlm. 61).



Grafik 3.1 Tampilan Grafik Desain A-B-A

Keterangan:

Baseline-2 (A2) adalah keterampilan sosial anak setelah diberikan intervensi.

A – 1 : Kondisi awal keterampilan sosial peserta didik tunanetra pada aspek perilaku menjalin hubungan dengan orang lain, Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri. Pada setiap fase ini peserta didik diamati atau diobservasi kesehariannya di sekolah, meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan diluar pembelajaran selama di sekolah untuk melihat keterampilan sosial anak. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan dan tanpa diberikan perlakuan.

B : Tahap intervensi/ tindakan/ perlakuan. Pada fase ini anak diberikan intervensi dengan menerapkan permainan tradisional tarik tambang. Intervensi dilakukan berdasarkan langkah-langkah pelaksanaannya.

A – 2 : *Baseline-2* (A2) adalah keterampilan sosial setelah diberikan intervensi. Hasil persentasi yang diperoleh siswa dijadikan tolak ukur keberhasilan dan evaluasi dari intervensi yang diberikan.

## B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian (Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2015, hlm. 12). Sama halnya menurut Sugiyono (2017, hlm. 61) variabel penelitian adalah

suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada variabel penelitian, terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau *independent variable*. Sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas atau variabel terikat atau *dependent variabel*.

## 1. Definisi Konsep

### a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 61) variabel bebas (*variabel independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan permainan tradisional tarik tambang.

Permainan tradisional tarik tambang merupakan permainan yang mempergunakan seutas tambang dengan ukuran tertentu sebagai alat mengadu kekuatan untuk saling menarik antara regu yang satu dengan regu yang lain. Permainan tradisional tarik tambang dimainkan secara beregu, bisa dimainkan oleh putera maupun puteri dengan jumlah anggota regu yang dapat disesuaikan dengan keadaan ( Mulyani, 2016)

### b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang diukur sebagai akibat karena adanya variabel bebas menurut Sugiyono (2017, hlm. 61). Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah keterampilan sosial peserta didik tunanetra.

Combs & Slaby (dalam Cartledge & Milburn, 1992, hlm. 7) menjelaskan bahwa :

keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Permainan tradisional tarik tambang. Permainan tradisional tarik tambang ini memberikan kesempatan kepada pelaku untuk bermain secara kelompok. Selain itu permainan tradisional ini dapat membantu anak dalam menjalin relasi sosial baik dengan teman sebayanya maupun dengan teman yang usianya lebih muda atau lebih tua. Permainan ini juga dapat melatih anak dalam manajemen konflik dan belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Pelaksanaan permainan tradisional tarik tambang dirasa dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik tunanetra. Dalam Pelaksanaanya, Permainan tradisional tarik tambang memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut (Kurniati, 2016, hlm.95):

- 1) Tahap Awal, dengan langkah kegiatan :
  - a) Anak-anak berbaris dan masuk aula/halaman sekolah dan duduk membentuk lingkaran.
  - b) Guru membimbing anak untuk berdoa dan membaca surat pendek.
  - c) Guru memberikan informasi kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan.
  - d) Guru memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan.
- 2) Tahap Inti, dengan langkah kegiatan :
  - a) Peserta didik membentuk barisan. Dalam melakukan permainan tradisional tarik tambang, dua regu akan saling berhadapan. Di tengah-tengah arena permainan akan terdapat pembatas diantara kedua regu. Masing-masing regu memegang erat sebuah tali tambang berdiameter  $\pm 1,5$  Inchi yang terbuat dari bahan goni atau plastik. Masing-masing regu kemudian berupaya menarik tali tambang tersebut dengan sekuat mungkin agar regu lawan melewati garis pembatas. Regu yang tertarik melewati garis pembatas dinyatakan kalah.
- 3) Tahap Penutup, dengan langkah kegiatan :
  - a) Guru duduk bersama peserta didik untuk memberikan pijakan pengalaman setelah kegiatan permainan tradisional tarik tambang selesai.
  - b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan atau berpendapat tentang kegiatan serta pengalaman anak setelah kegiatan permainan tradisional tarik tambang.
  - c) Guru menekankan kembali nilai-nilai sosial yang diajarkan.
  - d) Guru membimbing peserta didik untuk berdoa.

## b. Variabel terikat

Keterampilan sosial merupakan dasar dari hubungan sosial yang akan siswa aplikasikan dalam bermasyarakat. Menurut Caldarella dan Merrel (1997, hlm.264) terdapat lima elemen keterampilan sosial yaitu :

- 1) Keterampilan sosial yang berhubungan dengan teman sebaya (*Peer Relationship Skills*);
- 2) Keterampilan yang berhubungan diri sendiri (*Self Management Skills*);
- 3) Keterampilan yang berhubungan dengan kesuksesan akademik (*Akademic Skills*);
- 4) Keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam memenuhi permintaan orang lain (*Compliance Skills*) ;
- 5) Keterampilan Interpersonal (*Asertion Skills*).

Berdasarkan patokan dari elemen keterampilan sosial menurut caldarella dan merrel maka peneliti memfokuskan pada dua aspek yaitu Keterampilan Interpersonal (keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain) dan keterampilan yang berhubungan dengan diri sendiri. Alasan peneliti mengambil dua aspek yang ada pada lima elemen keterampilan sosial dikarenakan terdapat indikator yang sama atau tumpang tindih diantara setiap elemen keterampilan sosial pada siswa namun memiliki fungsi dan arti yang sama.

Keterampilan sosial yang akan diteliti dari siswa tunanetra pada penelitian ini adalah :

- a. Keterampilan Interpersonal (*keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain*) yang meliputi menghargai orang lain, menjalin kerja sama, menunjukkan sikap peduli kepada teman dan membangun suasana yang komunikatif.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan diri sendiri yang meliputi kesadaran tanggung jawab dan memecahkan masalah.

## C. Subjek dan Tempat Penelitian

### 1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunanetra berjumlah satu orang. Adapun subjek peneliti beridentitas sebagai berikut:

Nama : O  
Kelas : X  
Usia : 18 Tahun

Karakteristik : Dalam keterampilan sosial O masih kurang, O sering berdiam diri didalam kelas, ketidakmampuan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, jarang bermain bersama teman temannya, lebih senang menyendiri di lingkungan sekolah, tidak mau berbagi alat tulis ataupun makanan, sering terlambat datang ke sekolah.

### 2. Tempat Penelitian

Sekolah : SLBN A Kota Bandung  
Alamat : Jl. Pajajaran No. 50 Pasirkaliki, Cicendo,  
Bandung.

## D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya instrument untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen merupakan alat pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tentang perilaku disiplin. Instrumen penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka peneliti membuat rubrik penilaian untuk mempermudah dalam perhitungan data.

Upaya untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah-langkah dalam menyusun instrumen, sebagai berikut:

#### a. Membuat kisi-kisi dan butir instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah gambaran rencana butir soal yang disesuaikan dengan variabel peneliti. Butir instrumen merupakan penjabaran dari indikator dalam bentuk pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1  
*Kisi-kisi dan Butir Instrumen Keterampilan sosial*  
*Sumber : Caldarella dan Merrel (1997, hlm.264)*

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Keterampilan sosial	1. Perilaku menjalin hubungan dengan orang lain (Interpersonal)	1.1 Menghargai orang lain
		1.2 Menunjukkan sikap peduli pada teman
		1.3 Melakukan kerjasama
		1.4 Membangun suasana yang komunikatif
	2. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	2.1 Kesadaran tanggung jawab
		2.2 Memecahkan masalah

## b. Merumuskan kriteria penilaian

Tabel 3.2  
*Rubrik Penilaian Instrumen Keterampilan sosial*

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Aspek yang diamati	Skor		
				3	2	1
Keterampilan Sosial	1. Perilaku menjalin hubungan dengan orang lain	1.1 Menghargai orang lain	1.1.1 Mencium tangan / mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	Anak selalu mencium tangan / mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru secara mandiri/tanpa diingatkan	Anak hanya mencium tangan / mengucapkan salam kepada beberapa guru ketika bertemu dan harus sedikit diingatkan	Anak tidak mencium tangan / mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru
			1.1.2 Berbicara sopan kepada guru	Anak selalu berbicara sopan kepada guru (anak tidak pernah mengeluarkan kata-kata kasar)	Anak kadang berbicara tidak sopan/kasar kepada guru	Anak tidak pernah berbicara sopan kepada guru
			1.1.3 Berbicara sopan kepada teman	Anak selalu berbicara sopan kepada temannya (anak tidak pernah mengeluarkan kata-kata kasar)	Anak kadang berbicara tidak sopan/kasar kepada temannya	Anak tidak pernah berbicara sopan kepada temannya
			1.1.4 Meminta izin ketika meminjam	Anak meminta ijin ketika meminjam barang	Anak meminta ijin ketika meminjam barang	Anak langsung mengambil barang

			barang milik orang lain.	kepada temannya tanpa diingatkan.	kepada temannya namun sedikit diingatkan.	milik temannya tanpa meminta ijin.
	1.2 Menunjukkan sikap peduli pada teman	1.2.1 Meminjamkan mainan/benda miliknya kepada temannya	Anak mau meminjamkan mainan/benda miliknya kepada temannya tanpa terpaksa dan pilah-pilih.	Anak mau meminjamkan mainan/benda miliknya kepada temannya namun sedikit terpaksa dan pilah-pilih.	Anak tidak mau meminjamkan mainan/benda miliknya kepada temannya	
		1.2.2 Berbagi makanan dengan temannya	Anak mau berbagi makanan dengan temannya tanpa pilah-pilih.	Anak mau berbagi makanan dengan temannya namun pilah-pilih.	Anak tidak mau berbagi makanan dengan semua temannya	
		1.2.3 Menunjukkan simpati/rasa peduli terhadap teman yang mempunyai masalah	Anak menunjukkan rasa simpati pada temannya yang mempunyai masalah tanpa disuruh	Anak menunjukkan rasa simpati pada temannya yang mempunyai masalah dengan disuruh	Anak tidak menunjukkan rasa simpati pada temannya yang mempunyai masalah	
	1.3 Melakukan Kerja sama	1.3.1 Mengajak/menerima ajakan temannya untuk bermain	Anak mengajak/menerima ajakan temannya untuk bermain tanpa disuruh	Anak mengajak/menerima ajakan temannya untuk bermain dengan disuruh	Anak tidak mau mengajak/menerima ajakan temannya untuk bermain	

			1.3.2. Menerima anggota kelompok secara acak	Anak menerima temannya secara acak dalam suatu kelompok tanpa terpaksa dan tidak pilih pilih teman dalam bermain.	Anak mau menerima temannya secara acak namun sedikit terpaksa	Anak tidak mau menerima temannya secara acak
			1.3.3 Mengikuti aturan permainan	Anak mengikuti semua aturan permainan tanpa harus diingatkan.	Anak mengikuti semua aturan permainan namun harus sedikit diingatkan.	Anak sering melanggar aturan permainan dan tidak bisa diingatkan
			1.3.4 Menunggu giliran ketika bermain.	Anak mampu menunggu giliran dengan sabar (tidak dorong-dorong, menyerobot, tidak menangis dan tidak marah-marah)	Anak mampu menunggu giliran namun terkadang (dorong-dorong, menyerobot, menangis dan marah-marah)	Anak tidak mampu menunggu giliran (dorong-dorong, menyerobot, menangis dan marah-marah)
		1.4 Membangun suasana yang komunikatif	1.4.1 Menyapa teman dengan sopan	Anak menyapa temannya dengan cara mendekatinya, tidak teriak-teriak dan tidak mengejek.	Anak menyapa teman-temannya dengan berteriak dan terkadang suka mengejek	Anak tidak pernah menyapa temannya.

			1.4.2 Memulai percakapan dengan orang lain	Anak berani memulai percakapan dengan orang lain, baik yang sudah dikenalnya.	Anak berani memulai percakapan hanya dengan orang yang sudah dikenalnya.	Anak tidak berani memulai percakapan dengan siapapun.
			1.4.3 Menjawab pertanyaan orang lain dengan sopan	Anak menjawab pertanyaan orang lain dengan menatap orang yang berbicara dengannya dan menjawab sesuai apa yang ditanyakan.	Anak menjawab pertanyaan dari orang lain dengan singkat dan mengalihkan pandangannya.	Anak diam saja tidak menjawab pertanyaan dari orang lain dan tidak menatap orang yang berbicara dengannya.
			1.4.4 Meminta tolong kepada teman dengan Bahasa yang sopan	Anak meminta tolong kepada temannya dengan tidak marah-marah, tidak memaksa dan dengan Bahasa yang baik/ tidak kasar.	Anak meminta tolong kepada temannya dengan berteriak, kasar dan memaksa.	Anak tidak mau meminta tolong pada temannya.

			1.4.5 Mengucapkan terimakasih setelah diberi bantuan oleh orang lain.	Anak mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan.	Anak mengucapkan terimakasih namun harus diingatkan.	Anak tidak pernah mengucapkan terimakasih setelah diberi bantuan.
2. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	2.1 Kesadaran tanggung jawab	2.1.1 Datang ke sekolah tepat waktu	Anak datang ke sekolah tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai dan tidak pernah terlambat	Anak datang ke sekolah pada saat jam pelajaran dimulai	Anak selalu terlambat datang ke sekolah	
		2.1.2 Mengenakan pakaian yang rapi dan bersih	Anak mengenakan pakaian yang rapi dan bersih dengan atribut lengkap dan sesuai peraturan	Anak mengenakan pakaian yang rapi dan bersih, namun terkadang tidak dengan atribut lengkap dan tidak sesuai peraturan (contoh memakai baju pramuka pada hari Senin)	Anak tidak mengenakan pakaian yang rapi dan bersih dengan atribut lengkap dan tidak sesuai peraturan	
		2.1.3 Membuang sampah pada tempatnya	Anak selalu membuang sampah pada tempatnya tanpa diingatkan	Anak membuang sampah pada tempatnya, namun dengan sedikit diingatkan	Anak membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya	

			2.1.4 Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Anak mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga selesai secara mandiri/tanpa bantuan	Anak hanya mengerjakan sebagian tugas yang diberikan guru dan dengan sedikit bantuan	Anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru
		2.2Memecahkan masalah	2.2.1 Tidak menyelesaikan masalah dengan cara bertengkar.	Anak meminta maaf kepada temannya ketika ia bersalah tanpa harus diingatkan.	Anak meminta maaf kepada temannya ketika ia bersalah namun harus diingatkan.	Anak tidak mau meminta maaf ketika ia bersalah dan menyelesaikan masalahnya dengan cara bertengkar.
			2.2.2 Bersikap tenang ketika ada masalah dalam situasi sosial.	Anak selalu bersikap tenang ketika terjadi masalah di lingkungan sekolah.	Anak panik ketika terjadi masalah di lingkungan sekolah, namun ketika guru menenangkan ia menjadi tenang.	Anak panik ketika terjadi masalah di lingkungan sekolah, ketika guru menenangkan ia tetap panik.

## 2. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian tersebut akan di uji validitas. Pada suatu penelitian perlu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui tingkat validitas dari instrument yang akan digunakan pada penelitian tersebut. Suatu instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur kepada subjek penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid jika butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator (Djaali dan Puji, 2004:83 dalam Susetyo, 2015. hlm. 113).

Uji validitas instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan validitas isi berupa *Expert-Judgement* dengan teknik kecocokan para ahli yang merupakan dosen pendidikan khusus FIP UPI spesialisasi tunanetra dan tenaga pengajar di SLBN A Kota Bandung.

Format yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015, hlm.. 116). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : skor / persentase  
 F : frekuensi cocok menurut penilai  
 ΣN : jumlah penilai / jumlah ahli

Adapun nama ahli yang memberikan *Expert-Judgement* terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
*Nama ahli yang memberikan Expert-Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Neni Meiyani, M.Pd.	Dosen PKh FIP UPI
2.	Muhammad Fahmi Salman Muharam, S.Pd.	Guru
3.	Rian Ahmad Gumilar, S.Pd.	Guru

Berikut ini adalah hasil *Judgement-Expert* yang diberikan oleh ketiga ahli, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4  
*Hasil Expert-Judgement*

Indikator	No Butir Soal	Ahli yang Memberikan Judgement			Hasil	Ket
		Ahli I	Ahli II	Ahli III		
Menghargai orang lain	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Menunjukkan sikap peduli pada teman	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Melakukan kerjasama	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membangun suasana yang komunikatif	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Kesadaran tanggung jawab	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Memecahkan masalah	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Hasil *Expert-Judgement* yang diperoleh dari tiga penilai menyatakan semua butir soal cocok, sehingga diperoleh hasil:

$$Presentase = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal dalam instrumen dinyatakan valid atau layak digunakan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sangatlah penting, hal ini berguna untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan ketika penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan inventori (non tes) dan observasi. Menurut Soendari (2008, hlm. 16) mengemukakan bahwa "Inventori biasanya digunakan untuk melihat prestasi siswa dalam bidang akademik, dan dapat pula digunakan untuk mengukur aspek-aspek non-akademik, seperti kebiasaan dan perilaku sosial". Dari daftar pernyataan tersebut, anak akan dinilai dan diberi skor pada pernyataan yang cocok dengan dirinya. Teknik daftar inventori ini berfungsi sebagai dasar bagi peneliti dalam memahami perilaku setiap anak. Peneliti menggunakan daftar pernyataan dari tahap *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2). Pada fase A-1 dan A-2 selama proses pengambilan data dilakukan dengan memberikan stimulus atau pengkondisian untuk memunculkan keterampilan sosial pada anak.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 203) teknik pengumpulan data dengan observasi, digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu

besar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation* (observasi berperan serta), Menurut Sugiyono (2017, hlm. 310) “dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna perilaku dari setiap individu yang tampak.” Sehingga dalam observasi ini peneliti berperan aktif dalam seluruh kegiatan subyek penelitian di sekolah, melalui kegiatan pengamatan.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan dan mengetahui gambaran secara jelas tentang subyek penelitian yang bertempat di SLBN A Kota Bandung.
- b. Melakukan bimbingan dengan dosen Pembimbing Akademik.
- c. Menyusun proposal penelitian.
- d. Mengikuti seminar proposal penelitian.
- e. Melakukan perbaikan proposal penelitian dan meminta pembimbing untuk menyetujui dan mengesahkan proposal penelitian.
- f. Menyiapkan administrasi perijinan penelitian seperti: Surat Pengantar Jurusan, Surat Ijin Penelitian dari Fakultas, Ijin Kesatuan dari Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Barat, Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan Ijin Sekolah Tempat Penelitian.
- g. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.
- h. Menyusun instrumen penelitian mengenai keterampilan sosial peserta didik tunanetra. Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan instrumen, dan pembuatan RPP.
- c. Melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan meminta penilaian para ahli (*Expert Judgement*).

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Terdapat langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, adapun sebagai berikut :

- a. Menyiapkan lembar instrument.
- b. Melakukan tes awal yaitu *baseline-1* keterampilan sosial awal siswa sebelum diberikan intervensi.
- c. Mengolah data *baseline-1*.
- d. Melaksanakan intervensi dengan menggunakan permainan tradisional tarik tambang. Pelaksanaan intervensi dilakukan berdasarkan langkah-langkah dalam penerapan permainan tradisional tarik tambang.
- e. Mengolah data.
- f. Melakukan tes ketiga yaitu *baseline-2* keterampilan sosial peserta didik setelah diberikan intervensi.

## F. Teknik Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan cara data yang dihasilkan setelah penelitian berlangsung mulai dari hasil fase *baseline-1*, fase intervensi, dan pada fase *baseline-2* akan diolah, sehingga hasil data tersebut akan mengasilkan sebuah kesimpulan. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menskor pengukuran pada fase *baseline-1* pada setiap sesi
- b. Menskor pengukuran fase intervensi pada setiap sesi
- c. Menskor pengukuran pada fase *baseline-2* pada setiap sesi
- d. Membuat tabel-tabel perhitungan dari setiap fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* pada setiap sesi
- e. Menjumlahkan semua skor pada setiap fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* pada setiap sesi
- f. Membandingkan hasil skor pada fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* pada setiap sesi
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan

## 2. Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh intervensi yang dilakukan terhadap subjek. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, mengingat penelitian ini dilakukan pada subjek tertentu, seperti yang dijelaskan dalam Susetyo (2014, hlm. 4) yaitu:

Analisis data deskriptif merupakan bagian dari statistika yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami, dan memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya mereduksi, menguraikan, dan memberikan keterangan suatu data dan fenomena atau keadaan kedalam suatu besaran untuk disajikan secara bermakna dan mudah dimengerti.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang ada dan tidak berlaku untuk populasi karena setiap populasi memiliki karakteristik yang berbeda. Bentuk penyajian yang digunakan pada penelitian ini adalah grafik garis yang akan menampilkan data secara kontinyu pada setiap sesi yang dilakukan. Menurut Sunanto, Takeuchi, K. Nakata (2005, hlm. 107) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data ada 2 macam, yaitu:

### a. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

#### 1) Panjang kondisi

Panjang kondisi dilihat dari banyaknya data poin dalam kondisi yang menjelaskan banyak sesi pada setiap kondisi (*baseline* dan intervensi), yang menjadi pertimbangan utama bukan banyaknya data poin tersebut melainkan tingkat kestabilan pelaksanaan penelitian.

#### 2) Kecenderungan arah

Kecenderungan arah grafik menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi. Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas. Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*. Metode *freehand* adalah mengamati secara langsung terhadap data poin pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang

membagi data poin menjadi 2 bagian. Sedangkan metode *split-middle* adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya.

3) Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi penelitian. Adapun dalam menentukan tingkat kestabilan data yaitu dengan cara menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, kemudian dibagi banyaknya data poin dan dikalikan 100%. Jika sebanyak 50% data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

4) Jejak data (*data path*)

Perubahan data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data sama halnya ketika menentukan kecenderungan arah. Perubahan hasil data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu meningkat, menurun, atau mendatar.

5) Rentang (*range*)

Jarak antara data pertama dengan data terakhir, lebih tepatnya selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi pada setiap fase.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Memperlihatkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data terakhir dan data pertama pada setiap fase.

b. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar kondisi, misalnya dari kondisi *baseline* ke kondisi intervensi. Adapun komponen analisis antar kondisi meliputi:

1) Variabel yang diubah

Dapat disebut sebagai target *behavior* atau sasaran yang akan dirubah dari subjek. Dalam analisis antar kondisi sebaiknya variabel terkait atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, artinya

analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi pada perilaku sasaran.

2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Menunjukkan pengaruh dari target *behavior* yang disebabkan oleh intervensi.

3) Perubahan stabilitas

Menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari seluruh data yang dihasilkan pada saat penelitian.

4) Perubahan level data

Menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi antara data terakhir pada kondisi *baseline-1* (A-1) dan data pertama pada kondisi intervensi (B).

5) Data *overlap* (tumpang tindih)

Data *overlap* menunjukkan data yang tumpang tindih, yaitu terjadi data yang sama pada kedua kondisi. *Baseline* dengan intervensi sehingga menunjukkan data yang tumpang tindih dan memperhatikan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Ketika semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguatkan bahwa tidak adanya pengaruh pada intervensi yang dilakukan.